

## UPAYA MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI MEDIA CLAY TEPUNG (PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI KELOMPOK A RA ISTIQOMAH CIMAH)

Putri Zakiyyah Fauziyyah<sup>1)</sup>, Tuti Hayati<sup>2)</sup>, Zaenal Muftie<sup>3)</sup>

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

[put3zakiyah@gmail.com](mailto:put3zakiyah@gmail.com)

### Abstract

This research was conducted based on the problem of the low fine motor skills of young children. The low fine motor skills of young children are caused by the lack of learning media used. This can be seen from the child still being stiff when holding the pencil. Therefore, as a solution, researchers used flour clay to improve children's fine motor skills in early childhood. Through the application of flour clay media, it is hoped that it can improve the fine motor skills of young children in Group A RA Istiqomah Cimahi. This research aims to determine: (1) Fine motor skills of young children before using flour clay media in Group A RA Istiqomah Cimahi; (2) Using flour clay media to improve the fine motor skills of young children in Group A RA Istiqomah Cimahi every cycle; and (3) Fine motor skills of early childhood after applying flour clay media in Group A RA Istiqomah Cimahi throughout the cycle. This research is based on the idea that flour clay media can improve the fine motor skills of young children. Flour clay media has advantages, namely: (1) The materials used are not dangerous for children; (2) Children can be creative and imagine various shapes using clay; and (3) Flour clay media can provide direct experience in techniques for making flour clay, such as rolling, rolling, pressing, squeezing, rolling, cutting, cutting, carving, connecting and sticking. The research method used is classroom action research with a quantitative and qualitative approach (mixed methods). This research consists of two cycles and each cycle is carried out in two actions. The research subjects were 10 children in Group A RA Istiqomah Cimahi, consisting of three boys and seven girls. The data collection technique used is through observation and performance. The data analysis technique was carried out descriptively, quantitatively and qualitatively. The results of the research showed that the fine motor skills of young children in pre-cycle or pre-action obtained an average score of 55 in the poor category. The process of applying flour clay media can be seen from the activities of teachers and children showing improvement in each cycle. Teacher activities in cycle I obtained an average score of 84% (rounded) in the good category and increased to 94% (rounded) in the very good category in cycle II. Likewise, children's activities in cycle I obtained an average score of 67% in the sufficient category and increased to 80% in the good category in cycle II. As for the fine motor skills of young children after applying the flour clay media, the average score in cycle I was 66 in the fair category and increased to 80 in the very good category in cycle II. Thus the action hypothesis is accepted. This means that flour clay media can improve the fine motor skills of young children in Group A RA Istiqomah Cimahi.

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan berdasarkan permasalahan mengenai rendahnya kemampuan motorik halus anak usia dini. Rendahnya kemampuan motorik halus anak usia dini disebabkan karena kurangnya media pembelajaran yang digunakan. Hal ini terlihat dari anak masih kaku ketika memegang pensil. Oleh karena itu, sebagai solusinya peneliti menggunakan media *clay* tepung untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini pada anak. Melalui penerapan media *clay* tepung diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini di Kelompok A RA Istiqomah Cimahi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Kemampuan motorik halus anak usia dini sebelum menggunakan media *clay* tepung di Kelompok A RA Istiqomah Cimahi; (2) Penggunaan media *clay* tepung

### Article History

Submitted: 22 Februari 2024

Accepted: 2 Maret 2024

Published: 3 Meret 2024

### Key Words

Fine Motor Skills in Early Childhood, Flour Clay

### Sejarah Artikel

Submitted: 22 Februari 2024

Accepted: 2 Maret 2024

Published: 3 Meret 2024

### Kata Kunci

Clay Tepung, Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini

---

untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini di Kelompok A RA Istiqomah Cimahi setiap siklus; dan (3) Kemampuan motorik halus anak usia dini setelah diterapkan media *clay* tepung di Kelompok A RA Istiqomah Cimahi pada seluruh siklus. Penelitian ini didasarkan pada suatu pemikiran bahwa media *clay* tepung dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Media *clay* tepung memiliki keunggulan, yaitu: (1) Bahan yang digunakan tidak berbahaya bagi anak; (2) Anak dapat berkreasi dan berimajinasi berbagai bentuk menggunakan *clay*; dan (3) Media *clay* tepung dapat memberikan pengalaman secara langsung dalam teknik membuat *clay* tepung, seperti menggulung, menggilas, menekan, meremas, melinting, menggantung, memotong, mengukir, menyambung, dan menempel. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif (*mixed methods*). Penelitian ini terdiri dari dua siklus dan setiap siklus dilaksanakan dalam dua kali tindakan. Subjek penelitian 10 anak di Kelompok A RA Istiqomah Cimahi yang terdiri dari tiga anak laki-laki dan tujuh anak perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah melalui observasi dan unjuk kerja. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak usia dini pada pra siklus atau pra tindakan diperoleh nilai rata-rata sebesar 55 dengan kategori kurang. Proses penerapan media *clay* tepung dapat dilihat dari aktivitas guru dan anak menunjukkan peningkatan pada setiap siklusnya. Aktivitas guru pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 84 % (dibulatkan) dengan kategori baik dan meningkat menjadi 94 % (dibulatkan) dengan kategori sangat baik pada siklus II. Demikian pula aktivitas anak pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 67% dengan kategori cukup dan meningkat menjadi 80 % dengan kategori baik pada siklus II. Adapun kemampuan motorik halus anak usia dini setelah diterapkan media *clay* tepung diperoleh nilai rata-rata pada siklus I sebesar 66 dengan kategori cukup dan meningkat menjadi 80 dengan kategori sangat baik pada siklus II. Dengan demikian hipotesis tindakan diterima. Artinya media *clay* tepung dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini di Kelompok A RA Istiqomah Cimahi.

---

## Pendahuluan

Pendidikan menjadi faktor keberhasilan suatu bangsa. Bangsa Indonesia merupakan negara berkembang yang terus berusaha mencari jalan dan upaya agar menjadi negara maju terutama dalam bidang pendidikan (Munirah, 2015). Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi perkembangan dan perwujudan setiap orang, terutama bagi bangsa dan negara. Melalui pendidikan seseorang dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Pendidikan menjadi sesuatu yang penting bagi setiap orang, termasuk bagi anak. Pendidikan yang diberikan kepada anak prasekolah atau pendidikan anak usia dini (PAUD) sudah banyak diselenggarakan di zaman sekarang. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan formal yang paling dasar dan merupakan salah satu aspek yang sangat penting bagi seorang individu dalam dunia pendidikan.

Anak usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*) yaitu masa dimana anak mulai peka untuk menerima berbagai rangsangan. Seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual, masa keemasan anak ini berbeda-beda. Masa peka merupakan masa dimana fungsi fisik dan psikis anak matang untuk siap merespons stimulasi dari lingkungan (Mursid, 2015). Oleh karena itu, masa ini anak harus diberikan banyak rangsangan agar bisa mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya dan membangun pengetahuan serta wawasannya. Terdapat 6 aspek perkembangan yang ada pada anak usia dini, yaitu agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni yang sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Pada saat pembelajaran berlangsung hampir semua aspek perkembangan yang ada di dalam anak terstimulasi dan bisa berkembang, salah satunya perkembangan fisik motorik anak. Perkembangan fisik yaitu perkembangan yang terjadi ketika tubuh seseorang mengalami

pertumbuhan dan perubahan. Perubahan tersebut terlihat pada bentuk dan ukuran tubuh. Sedangkan perkembangan motorik yaitu perubahan yang terjadi pada kontrol dan kemampuan melakukan gerakan yang didapat dari interaksi faktor kematangan dan pengalaman yang berwujud pergerakan (Fitriani, 2018).

Perkembangan motorik anak menurut Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) terbagi menjadi dua, yaitu perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan motorik kasar memiliki empat aspek, yaitu berjalan, berlari, melompat, dan memanjat. Sedangkan perkembangan motorik halus mencakup kemampuan anak dalam menguasai dan menunjukkan koordinasi otot, ketangkasan dan refleks dalam menggunakan tangan dan jari (Nurkamelia, 2019). Terdapat beberapa cara yang bisa digunakan dalam mengembangkan motorik anak usia dini, salah satunya yaitu dengan media pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan salah satu hal yang penting dalam proses pembelajaran, karena media pembelajaran memudahkan anak dalam menangkap materi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Heri Hidayat dan Siti Aisyah (pp. 2-3) bahwa media pembelajaran merupakan salah satu sarana untuk mempermudah penyampaian materi. Media pembelajaran sangat penting karena mempermudah dalam penyampaian materi kepada anak usia dini sehingga anak lebih cepat menangkap materi pembelajaran. Oleh karena itu, setiap guru wajib untuk membuat media pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan.

Terdapat banyak sekali media yang bisa digunakan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia dini. Salah satunya adalah media *clay*. Pengertian *clay* sendiri adalah tanah liat, akan tetapi selain tanah liat, *clay* juga bisa terbuat dari berbagai macam bahan yang adonannya bersifat seperti *clay* (liat dan dapat dibentuk). Berbagai bahan tersebut antara lain adalah tepung, roti, bubur kertas, dan sebagainya. Beberapa jenis *clay* diantaranya yaitu tanah liat (*clay* asli) lilin malam (*color clay*), bubur kertas (*paper clay*), tepung (*clay tepung*), dan *polymer clay*. Berdasarkan dari banyaknya jenis *clay* itu sendiri yang digunakan dalam penelitian ini adalah *clay* tepung.

Berdasarkan studi pendahuluan di RA Istiqomah Cimahi pada kelompok A diperoleh informasi bahwa terdapat 7 dari 10 anak mengalami kesulitan dalam mengkoordinasikan gerakan tangan dengan mata sehingga kemampuan motorik halus anak rendah. Hal ini ditandai dengan anak masih memegang pensil dengan cara dikepal, belum bisa menyambungkan garis putus-putus berbentuk garis miring dengan benar, anak masih kaku ketika memegang pensil. Rendahnya ketercapaian meniru garis maupun bentuk pada anak ditunjukkan saat kegiatan meniru garis vertikal, horizontal, miring kanan/kiri, membuat bentuk lingkaran, anak masih terlihat kaku dan kesulitan untuk meniru garis yang dicontohkan oleh guru. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya stimulus atau rangsangan motorik halus, dan pembelajaran hanya dilakukan melalui menulis dengan menggunakan pensil dan buku saja.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Kemampuan motorik halus anak usia dini sebelum menggunakan media *clay* tepung di Kelompok A RA Istiqomah Cimahi; 2) Penggunaan media *clay* tepung untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini di Kelompok A RA Istiqomah Cimahi pada setiap siklus; 3) Kemampuan motorik halus anak usia dini setelah diterapkan media *clay* tepung di Kelompok A RA Istiqomah Cimahi pada setiap siklus.

## Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah penelitian yang dilakukan oleh pendidik di dalam kelas dengan cara merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara

kolaborasi dan partisipasi yang bertujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai pendidik, sehingga proses belajar anak didik mengalami peningkatan (Paizaluddin & Ermalinda, 2013).

Adapun desain penelitian yang digunakan peneliti yaitu dengan menggunakan penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc. Taggart. Model Kemmis dan Mc Taggart dalam Pahleviannur dan kawan-kawan (2022) merupakan suatu model yang dikembangkan dari model Lewin. Ada empat komponen yang terdapat dalam satu siklus atau putarannya, yaitu meliputi: 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) observasi, dan 4) refleksi.

Namun dalam pelaksanaannya apabila satu siklus telah selesai, khususnya sesudah refleksi kemudian diikuti dengan revisi terhadap siklus sebelumnya yang dalam pelaksanaannya membentuk siklus tersendiri, demikian seterusnya hingga PTK bisa dilakukan beberapa kali siklus. Hal yang membedakan model Kemmis dan Mc Taggart dengan model Lewin hanya terdapat pada tahap tindakan dan pengamatan yang dijadikan satu, karena tindakan dan pengamatan tidak bisa dipisahkan satu sama lain, dan dikerjakan dalam satu kesatuan waktu.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam pelaksanaannya terdiri dari dua siklus yang mana pada masing-masing siklus memiliki empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi sebagai mana pendapat yang dipaparkan oleh Parnawi (2020). Adapun desain penelitian pada setiap siklus sebagai berikut:

a. Perencanaan

Persiapan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun modul ajar yang berisi tentang materi yang akan disampaikan sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan.
- 2) Menyiapkan media yang akan digunakan dalam kegiatan penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian ini yang disiapkan adalah baskom/nampan, sendok, tepung *maizena*, tepung *tapioca*, tepung beras, *benzoat*, air dan *baby oil*.
- 3) Menyiapkan lembar observasi aktivitas anak dan guru
- 4) Menyiapkan lembar unjuk kerja

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan dengan dua kali pertemuan dan pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan dengan dua kali pertemuan juga, hal ini dilakukan untuk melihat tingkat keberhasilan atau tidaknya suatu pembelajaran. Maka peneliti melakukan prasiklus sebelum melakukan tindakan meningkatkan motorik halus, melakukan penilaian, serta mencatat selama proses kegiatan lapangan

Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menggunakan panduan perencanaan yang telah dibuat dan pelaksanaannya bersifat *fleksibel*. Saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung guru mengajar dengan panduan modul ajar yang telah dibuat. Tahap tindakan penelitian dilakukan oleh peneliti yang berkolaborasi dengan guru kelas A RA Istiqomah Cimahi dengan menerapkan media *clay* tepung. Proses tindakan sesuai dengan jadwal kelas A RA Istiqomah Cimahi

c. Observasi

Pada tahap ini peneliti bersama guru mengamati gejala yang tampak selama proses pembelajaran atau kegiatan berlangsung, pengamatan dilakukan dengan mengisi lembar observasi serta dokumentasi dengan mengambil foto atau video kegiatan anak ketika melakukan kegiatan dengan media *clay* tepung

d. Refleksi

Kegiatan refleksi dibagi menjadi 3 bagian, yaitu:

- 1) Refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran
- 2) Evaluasi hasil tujuan
- 3) Menentukan tindakan pada siklus selanjutnya berdasarkan hasil evaluasi.

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian, yakni: 1) Observasi, Teknik observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk mengamati bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran motorik halus anak usia dini melalui media *clay* tepung di setiap siklusnya sehingga peneliti dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Agar observasi berjalan dengan lancar, lembar aktivitas guru dan anak selama proses pembelajaran diperlukan, dan 2) Unjuk kerja, Unjuk kerja dilaksanakan peneliti ialah, berkaitan dengan kemampuan motorik halus anak usia dini.

Penelitian merencanakan dua teknik analisis data, antara lain: 1) Analisis data hasil observasi, digunakan untuk melihat aktivitas anak dan guru selama kegiatan menggunakan media *clay* tepung berupa hasil observasi yang dianalisis menggunakan data deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan aktivitas yang dilakukan selama proses belajar mengajar; dan 2) Analisis kemampuan motorik halus, digunakan untuk menjawab rumusan masalah mengenai perkembangan motorik halus anak usia sebelum diterapkan penggunaan media *clay* tepung dan untuk menjawab rumusan masalah mengenai perkembangan motorik halus anak usia dini setelah diterapkan penggunaan media *clay* tepung setiap siklus dengan instrumen hasil unjuk kerja anak.

Penelitian ini dilaksanakan di RA Istiqomah Cimahi yang berlokasi di Jalan Melong Raya Blok IV Gang Perkutut No. 180 RT 03 RW 10 Kelurahan Melong Kecamatan Cimahi Selatan Kota Cimahi. Pemilihan lokasi tersebut berdasarkan pertimbangan bahwa di RA Istiqomah Cimahi terdapat permasalahan yang layak diteliti. Selain itu, peneliti melakukan *setting* penelitian di RA Istiqomah Cimahi untuk mengetahui mengenai perkembangan motorik halus anak usia dini pada lembaga tersebut. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2023/2024.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Hasil

#### Kemampuan Motorik Halus Anak Prasiklus

Hasil analisis data tentang kemampuan motorik halus anak di kelompok A RA Istiqomah cimahi pada pra siklus atau pra tindakan termasuk ke dalam kategori kurang dan termasuk ke dalam skala capaian perkembangan anak mulai berkembang (MB). Maka berdasarkan permasalahan pada kegiatan pra siklus atau pra tindakan, diperlukan tindakan perbaikan agar kemampuan motorik halus anak dapat meningkat. Perbaikan yang dimaksud adalah dengan menerapkan media yang tepat agar kemampuan motorik halus anak dapat meningkat. Kegiatan perbaikan tersebut dilakukan melalui penelitian tindakan kelas melalui media *clay* tepung.

#### Aktivitas guru dan anak pada siklus I

Hasil dari siklus I menunjukkan bahwa aktivitas guru menggunakan media *clay* tepung tercapai dengan baik. Hal ini terlihat dari setiap tindakannya, pada siklus I tindakan I menunjukkan nilai sebesar 80% aspek yang diamati terlaksana serta pada siklus I tindakan II menunjukkan nilai sebesar 87% aspek yang diamati terlaksana. Maka nilai rata-rata persentase kegiatan guru dalam siklus I yakni 84% tergolong kriteria baik. Adapun hasil dari aktivitas anak menggunakan media *clay* tepung pada siklus I tindakan I menunjukkan nilai sebesar 62% serta siklus I tindakan II menunjukkan nilai sebesar 72%. Maka nilai rata-rata persentase kegiatan anak dalam siklus I yakni 67% tergolong kriteria cukup.

#### Aktivitas guru dan anak pada siklus II

Hasil dari siklus II menunjukkan bahwa aktivitas guru menggunakan media *clay* tepung terlihat meningkat. Hal ini terlihat dari siklus II tindakan I menunjukkan nilai sebesar 87% aspek yang diamati terlaksana serta pada siklus II tindakan II menunjukkan nilai sebesar 100% aspek yang diamati terlaksana. Maka nilai rata-rata persentase kegiatan guru dalam siklus II

yakni 94% tergolong kriteria sangat baik. Adapun hasil dari aktivitas anak menggunakan media *clay* tepung pada siklus II tindakan I menunjukkan nilai sebesar 79% serta siklus II tindakan II menunjukkan nilai sebesar 81%. Maka nilai rata-rata persentase kegiatan anak dalam siklus II yakni 80% tergolong kriteria baik.

Maka hasil dari penelitian selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Maryani dalam Aam Kurnia dan Iis Mustika (2022), bahwa guru selalu memperhatikan apa yang dibutuhkan dan diinginkan anak pada saat belajar dan selalu mengusahakan yang terbaik saat pembelajaran. Anak usia dini beragam dan unik, apabila guru bisa merangsang anak sesuai kebutuhan dan keinginan anak, maka kemampuan anak dapat meningkat dengan baik.

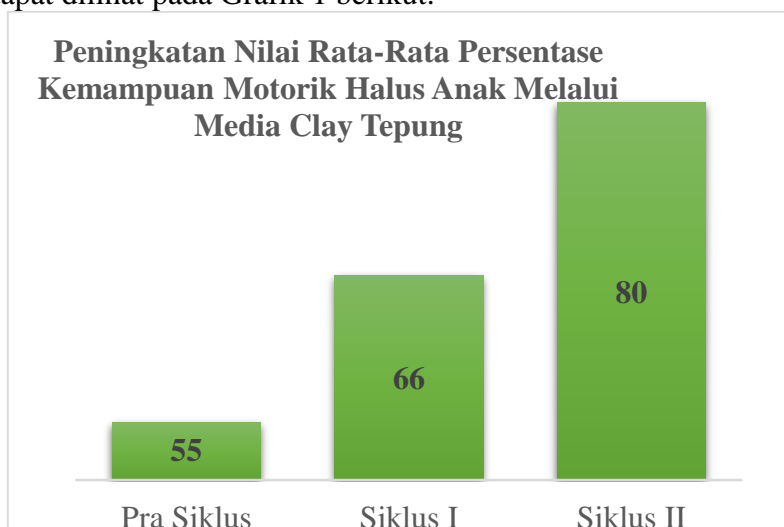
#### Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus I

Kemampuan motorik halus anak setelah diterapkan kegiatan melalui media *clay* tepung, dalam siklus I tindakan I didapatkan nilai rata-rata sebesar 63 (dibulatkan) termasuk pada kategori cukup, dan Siklus I Tindakan II didapatkan nilai rata-rata sebesar 69 dengan kategori cukup. Maka nilai rata-rata siklus I sebesar 66 yang menunjukkan kategori cukup.

#### Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus II

Kemampuan motorik halus anak setelah diterapkan kegiatan melalui media *clay* tepung, dalam siklus II tindakan I didapatkan nilai rata-rata sebesar 73 (dibulatkan) termasuk pada kategori baik. Adapun Siklus II Tindakan II didapatkan nilai rata-rata sebesar 86 (dibulatkan) dengan kategori sangat baik. Maka nilai rata-rata siklus II sebesar 80 (dibulatkan) dengan kategori sangat baik.

Selanjutnya berdasarkan data dan hasil perhitungan pada pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dinyatakan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dari setiap siklusnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Grafik 1 berikut:



Grafik 1. Peningkatan Persentase Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Media *Clay* Tepung

Berdasarkan Grafik 1 dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak usia dini melalui media *clay* tepung mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus I lalu ke siklus II. Penelitian tindakan kelas ini berakhir di siklus II karena membuktikan bahwa media *clay* tepung dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak sehingga hipotesis tindakan yang diajukan peneliti dapat diterima. Artinya media *clay* tepung dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini di Kelompok A RA Istiqomah Cimahi.

## 2. Pembahasan

Kemampuan Motorik Halus Anak Prasiklus

Berdasarkan analisis data hasil kemampuan motorik halus anak usia dini di Kelompok A RA Istiqomah Cimahi sebelum diterapkan kegiatan melalui media *clay* tepung belum maksimal. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan motorik halus anak sebelum penerapan melalui media *clay* tepung, peneliti menggunakan instrumen unjuk kerja dengan media yang digunakan adalah kertas HVS dan pensil, berdasarkan hasil unjuk kerja anak peneliti memperoleh nilai rata-rata pra tindakan sebesar 55 dari 10 anak. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus yang diperoleh dari hasil perhitungan data instrumen unjuk kerja masih dalam kategori kurang.

Kondisi awal kemampuan motorik halus anak usia dini berada pada kategori kurang disebabkan pembelajaran untuk pengembangan motorik halus anak yang digunakan kurang menarik dan monoton, guru lebih memerhatikan pada perkembangan akademik anak saja. Oleh karena itu guru harus menggunakan media yang menarik bagi anak agar kemampuan motorik halus anak menjadi optimal.

Salah satu media yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak adalah media *clay* tepung. Hal tersebut sejalan dengan Fadlillah (2018) bahwa media dalam pembelajaran sangat diperlukan dan memiliki peranan yang penting untuk menunjang pembelajaran. Oleh karena itu, mengasah kemampuan motorik halus melalui media *clay* tepung dapat membantu anak dalam menggerakkan otot-otot kecilnya.

Aktivitas guru dan anak pada siklus I

Persentase aktivitas guru selama kegiatan melalui media *clay* tepung untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada siklus I diperoleh nilai sebesar 84 % (dibulatkan) terlaksana dan 16 % tidak terlaksana. Sedangkan untuk aktivitas anak selama kegiatan melalui media *clay* tepung untuk meningkatkan motorik halus anak pada siklus I dapat dilihat pada Grafik 4.2 dan diperoleh nilai sebesar 67 % terlaksana dan 33 % tidak terlaksana termasuk dalam kategori mulai berkembang sesuai harapan.

Tingkat ketercapaian pada siklus I belum maksimal dikarenakan guru belum terbiasa menggunakan media baru yang mengakibatkan kelas kurang kondusif, sehingga mengakibatkan terpecahnya fokus pada anak. Oleh karena itu aktivitas guru dan anak masih harus ditingkatkan kembali pada siklus II agar mencapai hasil yang maksimal.

Aktivitas guru dan anak pada siklus II

Persentase aktivitas guru selama kegiatan melalui media *clay* tepung untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada siklus II mengalami peningkatan sehingga diperoleh nilai sebesar 94 % (dibulatkan) terlaksana dan 6% tidak terlaksana. Dengan persentase sebesar itu dapat menunjukkan bahwa ketercapaian aktivitas guru pada siklus II mencapai sempurna.

Sedangkan untuk aktivitas anak selama kegiatan melalui media *clay* tepung untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada siklus II juga mengalami peningkatan dan dapat dilihat pada Grafik 4.5 diperoleh nilai sebesar 80 % terlaksana dan 20 % tidak terlaksana, termasuk dalam kategori berkembang sangat baik. Maka dari itu aktivitas guru dan anak cukup dilakukan sampai tindakan kedua pada siklus II.

Kategori pencapaian yang sudah berada pada kategori berkembang sangat baik pada siklus II ini dikarenakan aktivitas pembelajaran melalui media *clay* tepung untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak berjalan sesuai harapan. Faktor lainnya adalah cara menyampaikan materi dan pengawasan guru yang sudah maksimal karena sudah terbiasa menggunakan media *clay* tepung. Pada kegiatan pembelajaran ini menurut Latifah (2016) bahwa kerajinan dari tepung dapat dibentuk berbagai macam bentuk sesuai keinginan anak dan mempunyai manfaat untuk melatih otot-otot kecil anak.

Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus I

Berdasarkan pada hasil perhitungan data Siklus I tindakan pertama diperoleh keterangan bahwa nilai rata-rata ketercapaian kemampuan motorik halus anak sebesar 63 (dibulatkan) dengan kategori cukup. Kemampuan motorik halus anak sejumlah 8 anak dalam kategori cukup dan 2 anak dalam kategori kurang.

Sedangkan pada siklus I tindakan kedua diperoleh keterangan bahwa nilai rata-rata ketercapaian kemampuan motorik halus anak sebesar 69 dengan kategori cukup. Kemampuan motorik halus anak sejumlah 3 anak dalam kategori baik dan 7 anak dalam kategori cukup. Hasil tersebut belum memenuhi nilai maksimal maka harus dilanjutkan ke siklus II  
Kemampuan Motorik Halus Anak Siklus II

Berdasarkan pada hasil perhitungan data Siklus II tindakan pertama diperoleh nilai rata-rata kemampuan motorik halus anak sebesar 73 (dibulatkan) dengan kategori baik. Kemampuan motorik halus anak sejumlah 8 anak dalam kategori baik dan 2 anak dalam kategori cukup.

Sedangkan pada siklus II tindakan kedua diperoleh nilai rata-rata kemampuan motorik halus anak sebesar 86 (dibulatkan) dengan kategori sangat baik. Kemampuan motorik halus anak sejumlah 8 anak dalam kategori sangat baik dan 2 anak dalam kategori cukup.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan media *clay* tepung dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini di Kelompok A RA Istiqomah Cimahi. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahayu dan Khaironi yang menyebutkan bahwa manfaat *clay* sebagai media pembelajaran dapat mengasah aspek perkembangan motorik halus anak, anak dapat membuat berbagai macam bentuk dari *clay* dengan beberapa teknik seperti memilin dan bebas (Sholicha & Hasibuan, 2023)

## Kesimpulan

Hasil analisis data tentang upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui media *clay* tepung di Kelompok A RA Istiqomah Cimahi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan motorik halus anak sebelum diterapkan media *clay* tepung termasuk dalam kategori kurang. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan rata-rata nilai unjuk kerja kemampuan motorik halus anak sebesar 55 (dibulatkan) dengan kategori kurang karena berada pada interval 50 – 59 dan termasuk ke dalam skala capaian perkembangan anak mulai berkembang (MB)
2. Proses penerapan media *clay* tepung untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dilihat dari hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas anak mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Rata-rata aktivitas guru pada siklus I sebesar 84 % (dibulatkan) dengan kategori baik karena berada pada interval 76 % - 85 % dan siklus II mencapai 94% (dibulatkan) dengan kategori sangat baik karena berada pada interval 86 % - 100%, dan rata-rata aktivitas anak pada siklus I sebesar 67% dengan kategori cukup karena berada pada interval 60% - 75% dan siklus II mencapai 80% dengan kategori baik karena berada pada interval 76% - 85%.
3. Kemampuan motorik halus anak usia dini di Kelompok A RA Istiqomah Cimahi setelah diterapkan media *clay* tepung pada setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dengan meningkatnya nilai rata-rata kemampuan motorik halus anak usia dini melalui unjuk kerja pada setiap siklus. Berdasarkan pada hasil perhitungan siklus I tindakan pertama dan siklus I tindakan kedua, diperoleh nilai rata-rata siklus I sebesar 66 dengan kategori cukup karena berada pada interval 60 – 69 dan termasuk ke dalam skala capaian perkembangan anak mulai berkembang (MB). Sedangkan berdasarkan pada hasil perhitungan siklus II tindakan pertama dan siklus II tindakan kedua, diperoleh nilai rata-rata siklus II sebesar 80 dengan kategori sangat baik karena

berada pada interval 80 – 100 dan termasuk ke dalam skala capaian perkembangan anak berkembang sangat baik (BSB). Dengan demikian hipotesis tindakan diterima. Artinya, media *clay* tepung terbukti dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di Kelompok A RA Istiqomah Cimahi.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis menyadari bahwa penyusunan jurnal ini masih jauh dari kata sempurna. Hambatan dan kesulitan dalam penyusunan skripsi ini dapat teratasi berkat bantuan dari banyak pihak yang selalu ada disamping penulis dan memberikan banyak bantuan serta dukungan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan kemudahan, kekuatan serta kasih sayang-Nya kepada penulis.
2. Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi penulis dalam perjuangan penyusunan skripsi ini,
3. Bapak Prof. Dr. H. Rosihon Anwar, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
4. Bapak H. Fakry Hamdani, M.Hum., M.Res., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
5. Ibu Dra. Hj. Tuti Hayati, M.Pd., selaku dosen pembimbing I atas arahan, bimbingan, serta motivasi yang telah diberikan.
6. Bapak Zaenal Muftie, M.Ag., selaku dosen pembimbing II sekaligus dosen pembimbing akademik atas arahan, bimbingan, serta motivasi kepada penulis.
7. Bapak dan ibu dosen serta staff di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan terkhusus program Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan ilmu dan bekal ilmu pengetahuan yang bermanfaat dalam melaksanakan studi selama dikampus.
8. Bapak Nedi Zaenudin, S.Pd.I., selaku kepala RA Istiqomah Cimahi yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di tempatnya.
9. Kedua orang tua tercinta yang telah membesarkan penulis, serta mamah yang tidak pernah lelah berjuang untuk selalu memberikan dukungan, motivasi, semangat, dan mendo'akan yang terbaik demi kelancaran pengerjaan skripsi ini
10. Muhammad Fahrurrozi Firdaus, Novi Khairunnisa, Muhammad Ridwan Ramdhani, Ida Srinengsih, Afifa Ramadhani Firdaus, Alike Khairunnisa Firdaus, Ahmad Rohmatulloh Muttaqin, dan Muhamad Abdurohman Nawawi, selaku kakak laki-lakiku, kakak iparku dan keponakan-keponakanku.
11. Keluarga besar Ibnu Masyhud yang telah mendukung dan mendo'akan kelancaran dan kemudahan bagi penulis.
12. Brinka (Teh. Wulan, Lulu, Shoffa, Dini, Reza, Rifa, dan Hasna) sepupu-sepupuku yang selalu menghibur dan menemani penulis dikala penulis sedang merasa tidak semangat.
13. Qolbiatum Mutmainah, Ruvita Salsa, Syifa Nur Aulia, Nisrina Rahmani, dan Rini Nuryanti (Hmmmmm Squad), selaku sahabat dan teman dekat yang telah berjuang bersama, saling mendukung, saling menghibur dan saling mendengarkan keluh kesah bersama.
14. Aufia Muslimatun Nisa, Nur Najmi Awalia, Firdayanti Nuraeniah, Auliya Salsabila, Muhammad Jihan, Abid Laswar Irhami, Rafi Al-Amien Akbar, dan Tubagus Abdul Wafa, selaku teman di masa sekolah menengah yang selalu menemani penulis.

15. Qolbiatum Mutmainah, Syifa Nur Aulia, Aufia Muslimatun Nisa, Nurul Chumairoh, Lutfi Fauziah Latifah, Teh Nura'eni, Fatimatul Fathurohmah, Indah Mirnawati, selaku orang yang tiada lelahnya meningkatkan dan menanyakan perkembangan skripsi penulis, memberikan motivasi, memberikan saran, serta menjawab segala pertanyaan yang selalu penulis tanyakan selama pembuatan skripsi ini.
16. Teman-teman satu bimbingan yang saling mendukung pada saat proses bimbingan berlangsung.
17. Teman-teman seperjuangan PIAUD angkatan 2017 yang telah mewarnai masa-masa perkuliahan dan semua kenangan juga cerita yang telah kita buat bersama akan selalu penulis ingat.
18. Kepala sekolah dan guru-guru TK Al-Mu'awanah tempat penulis bekerja yang selalu memberikan dukungan dan motivasi.
19. Tiga puluh lima bujang kesayanganku, bujang EXO (Xiumin, Suho, Lay, Baekhyun, Chen, Chanyeol, D.O., Kai, dan Sehun) serta bujang NCT dan WAYV (Taeil, Johnny, Taeyong, Yuta, Kun, Doyoung, Ten, Jaehyun, Winwin, Jungwoo, Mark, Xiaojun, Hendery, Renjun, Jeno, Haechan, Jaemin, Yangyang, Chenle, Jisung, Sion, Riku, Yushi, Jaehee, Ryo, dan Sakuya) yang senantiasa menemani, memotivasi, memberikan semangat, menguatkan, dan menghibur penulis melalui karya-karya luar biasa yang mereka ciptakan.

Hanya do'a yang dapat penulis panjatkan, semoga bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan, sehingga penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun dan semoga skripsi ini banyak memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca, Aamiin.

## Referensi

- Fitriani, R. (2018). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, 27.
- Hidayat, H., & Aisah, S. (n.d.). *Media dan Sumber Belajar Anak Usia Dini*. Bandung.
- Kurnia, A., & Mustika, I. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Penggunaan Media Paper Clay. *The Conference on Islamic Early Childhood Education (CIECE)*, 142.
- Latifah. (2016). *Berbisnis Kerajinan Tangan yang Hemat dan Berkualitas*. Bandung: Boenz Enterprise.
- Munirah. (2015). Sistem Pendidikan di Indonesia: antara keinginan dan realita. *Auladuna*, 233-234.
- Mursid. (2015). *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Nurkamelia. (2019). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) STPPA Tercapai di RA Harapan Bangsa Maguwoharjo Condong Catur Yogyakarta. *Kindergarten: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 166.

- Pahleviannur, M. R., Mudrikah, S., Mulyono, H., Bano, V. O., Rizqi, M., Syahrul, M., . . . Hidayati, N. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas*. Sukoharjo: PRADINA PUSTAKA.
- Paizaluddin, & Ermalinda. (2013). *PENELITIAN TINDAKAN KELAS (CLASSROOM ACTION RESEARCH) PANDUAN TEORITIS DAN PRAKTIS*. Bandung: ALFABETA.
- Parnawi, A. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Sahir, S. H. (2022). *METODOLOGI PENELITIAN*. Jogjakarta: PENERBIT KBM INDONESIA.
- Sholicha, R., & Hasibuan, R. (2023). Analisis Pengaruh Media Clay Terhadap Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Instructional Technology*, 32-33.
- Toenlio, A. J. (2016). *Teori dan Filsafat Pendidikan*. Malang: Penerbit Gunung Samudera.